

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pesatnya perkembangan pembangunan di Indonesia, khususnya pada pembangunan jalan dan jembatan di Kabupaten Solok Selatan yang membantu memfasilitasi kebutuhan masyarakat setempat dari aspek ekonomi, pariwisata maupun pendidikan. Proyek-proyek jalan dan jembatan yang dilaksanakan di Kabupaten Solok Selatan diharapkan dapat berhasil baik dari segi waktu, biaya, kualitas dan kemanfaatannya oleh masyarakat. Keberhasilan proyek ini salah satunya juga ditentukan oleh peran dari pihak-pihak yang terlibat, baik dari pihak kontraktor maupun pengawas lapangan, dimana peran kontraktor adalah sebagai pihak selaku perusahaan yang mengerjakan fisik proyek dan peran pengawas lapangan adalah untuk memastikan bahwa pekerjaan yang dilaksanakan di lapangan telah mengikuti aturan yang ditentukan dalam kontrak baik dari segi biaya, waktu, mutu dan ruang lingkup pekerjaan.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang pengadaan barang dan jasa bahwa pengadaan Barang/Pekerjaan Konstruksi/Jasa lainnya yang bernilai paling banyak Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) dilakukan dengan metode pengadaan langsung atau penunjukan langsung oleh instansi terkait. Berdasarkan data dari Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Solok Selatan, terdapat 205 proyek jalan dan jembatan di tahun 2016, dari 205 paket tersebut

terdapat 175 atau 85,37% proyek dengan nilai kontrak dibawah Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) yang dilakukan dengan metode pengadaan langsung, sedangkan dari 175 proyek tersebut terdapat 165 atau 94,29% proyek jalan dan 10 atau 5,71% proyek jembatan. Pada tahun 2017 terdapat 117 proyek jalan dan jembatan dan dari 117 tersebut terdapat 91 atau 77,78% proyek dengan nilai kontrak dibawah Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) yang dilakukan dengan metode pengadaan langsung, sedangkan dari 91 proyek tersebut terdapat 80 atau 87,91% proyek jalan dan 11 atau 12,09% proyek jembatan. Pada tahun 2018 terdapat 234 proyek jalan dan jembatan dan dari 234 tersebut terdapat 203 atau 86,75% proyek dengan nilai kontrak dibawah Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) yang dilakukan dengan metode pengadaan langsung, sedangkan dari 203 proyek tersebut terdapat 174 atau 85,71% proyek jalan dan 29 atau 14,29% proyek jembatan.

Dari jumlah paket kegiatan atau proyek-proyek jalan dan jembatan yang dilakukan dengan pengadaan atau penunjukan langsung tersebut tidak menggunakan jasa konsultan pengawas proyek, karena berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang pengadaan barang dan jasa bahwa proyek yang dilakukan dengan pengadaan langsung dilakukan secara swakelola oleh instansi terkait atau diawasi langsung oleh Dinas Pekerjaan Umum. Dari data dan informasi Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Solok Selatan jumlah pengawas lapangan dari Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Solok Selatan yaitu berjumlah 28 pengawas di tahun 2016, 25 pengawas di tahun 2017 dan 33 pengawas di tahun 2018. Banyaknya jumlah proyek yang dilaksanakan berpengaruh kepada tidak

seimbangya jumlah pengawas lapangan sehingga hal ini dapat berpengaruh kepada sistem pengawasan yang dilakukan menjadi tidak produktif.

Tidak berimbangya jumlah pengawas dari Dinas Pekerjaan Umum dengan jumlah proyek yang dilaksanakan telah terjadi sejak Kabupaten Solok Selatan berdiri pada tahun 2004, namun secara umum telah ada pembenahan dari instansi terkait untuk meningkatkan jumlah pengawas akan tetapi secara khusus hal ini belum dapat dilakukan dengan optimal karena keterbatasan sumber daya manusia di Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Solok Selatan, sehingga implementasi yang terjadi bahwa satu orang pengawas lapangan mengawasi proyek lebih dari satu proyek bahkan ada yang mencapai lima proyek untuk satu orang pengawas, dan fakta ini berdampak pada rendahnya produktivitas pengawas baik dalam hal pengawasan lapangan maupun dalam hal administrasi teknik seperti dalam penyusunan pelaporan. Rendahnya produktivitas juga diindikasikan karena masih rendahnya kualitas dan kompetensi dari pengawasan lapangan yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman pengawas lapangan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan, kurangnya ilmu pengetahuan terkait proyek yang diawasi dan pekerjaan yang diawasi tidak sesuai dengan bidang yang dikuasai oleh pengawas lapangan tersebut.

Kompleksnya permasalahan terkait dengan rendahnya produktivitas pengawasan lapangan oleh pihak Dinas Pekerjaan Umum Bidang Bina Marga pada proyek-proyek jalan dan jembatan di Kabupaten Solok Selatan berpengaruh kepada kinerja pelaksanaan proyek itu sendiri yang berdampak kepada lemahnya koordinasi lapangan antara kontraktor dan pengawas lapangan dan dapat berakibat

kepada mutu proyek yang dihasilkan karena terbatasnya waktu dalam hal pengawasan lapangan serta sistem administrasi dan pelaporan menjadi terhambat yang disebabkan oleh keterbatasan jumlah pengawas lapangan dalam hal penyelesaian administrasi teknik ataupun pelaporan proyek. Maka melalui penelitian ini akan dicari tahu faktor penyebab utama rendahnya produktivitas pengawas lapangan pada proyek jalan dan jembatan di Kabupaten Solok Selatan serta menentukan strategi untuk meningkatkan produktivitas pengawasan proyek agar lebih produktif, oleh karena itu dilakukan penelitian inidengan judul penelitian *Kajian Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Produktivitas Pengawas Lapangan Dari Dinas Pekerjaan Umum Terhadap Kinerja Proyek Jalan dan Jembatan di Kabupaten Solok Selatan.*

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Apa yang menjadi faktor penyebab rendahnya produktivitas pengawas lapangan pada pelaksanaan proyek?
2. Apayang menjadi faktor paling berpengaruh penyebab rendahnya produktivitas pengawas lapangan dari Dinas Pekerjaan Umum Bidang Bina Marga yang berdampak pada kinerja mutu dan administrasi teknik proyek jalan dan jembatan di Kabupaten Solok Selatan?
3. Bagaimana strategi agar tingkat produktivitas pengawas lapangan dari Dinas Pekerjaan Umum Bidang Bina Marga Kabupaten Solok Selatan lebih produktif sehingga kinerja proyek dapat menjadi lebih baik kedepannya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi faktor penyebab rendahnya produktivitas pengawas lapangan pada pelaksanaan proyek.
2. Menganalisis faktor paling berpengaruh penyebab rendahnya produktivitas pengawas lapangan dari Dinas Pekerjaan Umum Bidang Bina Marga yang berdampak pada kinerja mutu dan administrasi teknik proyek jalan dan jembatan di Kabupaten Solok Selatan.
3. Menentukan strategi agar tingkat produktivitas pengawas lapangan dari Dinas Pekerjaan Umum Bidang Bina Marga Kabupaten Solok Selatan lebih produktif sehingga kinerja proyek dapat menjadi lebih baik kedepannya.

1.4 Batasan Masalah Penelitian

Agar topik pembahasan tidak meluas dan dengan batasan waktu yang tersedia relatif terbatas, maka untuk mencapai tujuan penelitian dibatasi hal-hal sebagai berikut:

1. Kajian yang dibahas yaitu terkait dengan faktor produktivitas pengawas lapangan pada pelaksanaan proyek.
2. Kajian produktivitas lapangan difokuskan pada pelaksanaan proyek jalan dan jembatan dibawah naungan Dinas Pekerjaan Umum Bidang Bina Marga.
3. Kinerja proyek yang dibahas yaitu terkait dengan kinerja mutu dan administrasi teknik proyek.

4. Proyek yang akan diteliti adalah proyek jalan dan jembatan yang dilaksanakan pada tahun anggaran 2016, 2017 dan 2018 yang dilakukan pengawasan langsung oleh pihak Dinas Pekerjaan Umum Bidang Bina Marga Kabupaten Solok Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun secara praktis, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Menambah wawasan bagi penulis tentang produktivitas pengawas lapangan pada pelaksanaan proyek, terutama pada objek yang diteliti yaitu proyek jalan dan jembatan.
2. Dapat dijadikan sebagai referensi terkait faktor-faktor produktivitas pengawas lapangan pada pelaksanaan proyek jalan dan jembatan.
3. Dapat menjadi evaluasi bagi pihak Dinas Pekerjaan Umum Bidang Bina Marga dalam menempatkan pengawas lapangan di proyek-proyek yang dilaksanakan.

1.6 Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika penulisan yang diterapkan terdiri dari beberapa bab dan sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pembahasan tentang latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang teori terkait dengan penjelasan tentang proyek jalan dan proyek jembatan, produktivitas, faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas dan dasar teori tentang kinerja pelaksanaan proyek.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pembahasan secara umum ataupun khusus terhadap studi kasus yang di angkat, serta menentukan pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam mencapai tujuan penelitian, tahapan dalam pengumpulan data penelitian, menentukan populasi dan sampel serta tahapan dalam pengolahan data.

BAB IV : Analisis dan Pembahasan

Berisikan tahapan analisis data yang diperoleh melalui jawaban responden dari penyebaran kuisioner dan melakukan analisis data menggunakan *software Statistical Package for The Social Sciences (SPSS)* sesuai dengan tahapan pada metodologi penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Memuat rangkuman dari pembahasan tesis serta saran yang didasarkan pada hasil penelitian.